

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ARAH PILIHAN KARIR SISWA
SMA NEGERI 7 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh:

**WIDOLA ROFIKA
79048/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ARAH PILIHAN KARIR SISWA SMA N 7 SIJUNJUNG

NAMA : WIDOLA ROFIKA
NIM : 79048
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 1 Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG ARAH PILIHAN KARIR SISWA SMA N 7 SIJUNJUNG

Nama : Widola Rofika
NIM/BP : 79048/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji :

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Khairani, M.Pd., Kons. _____

Sekretaris : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. _____

Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. _____

Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons. _____

Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. _____

ABSTRAK

Judul : Faktor-faktor Pendukung Arah Pilihan Karir Siswa SMA N 7 Sijunjung
Nama : Widola Rofika

Siswa SMA berada pada periode remaja diharapkan mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan itu adalah mempersiapkan karir untuk masa akan datang. Kenyataannya masih banyak siswa yang ragu-ragu dan tidak tahu arah pilihan karirnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang faktor-faktor pendukung arah pilihan karir siswa SMA N 7 Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Populasi penelitian ini sebanyak 98 orang dan subjek penelitian berjumlah 98 orang siswa kelas IX SMA N 7 Sijunjung, dengan menggunakan teknik total sampling. Sedangkan untuk pengolahan data digunakan teknik persentase.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa 1) Faktor yang mendukung arah pilihan karir siswa IPA dari segi internal, yang lebih menonjol yaitu minat dan siswa IPS faktor yang mendukung arah pilihan karir dari segi internal yang lebih menonjol yaitu sifat. Dari semua siswa faktor pendukung yang lebih menonjol yaitu sifat, 2) Faktor yang mendukung arah pilihan karir siswa dari segi eksternal, yang lebih menonjol yaitu lingkungan sekolah, siswa IPA dan siswa IPS. Dari semua siswa faktor pendukung arah pilihan karir yang lebih menonjol yaitu lingkungan sekolah, 3) Hampir sebagian siswa IPA menyebutkan arah pilihan karir dibidang kesehatan, sedangkan siswa IPS sekitar sepertiga dari mereka memilih arah pilihan karirnya adalah pendidikan. Artinya arah pilihan karir siswa SMA N 7 Sijunjung cenderung memilih bidang kesehatan dan pendidikan.

Disarankan kepada : 1) Kepala sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa sebagai bahan dasar untuk melanjutkan ke arah pendidikan yang tepat, 2) Guru mata pelajaran diharapkan dapat memberikan informasi arah karir siswa sesuai dengan arah pilihan karir masing-masing untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan, 3) Guru pembimbing atau konselor sekolah diharapkan dapat memberikan informasi karir yang lebih lengkap sehingga membantu mereka menentukan arah karirnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Pendukung Arah Pilihan Karir Siswa SMA N 7 Sijunjung”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah banyak memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing 1 yang telah bimbingan sejak awal penulis memasuki UNP.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, selaku tim penguji dan tim ahli yang menjudge instrument penelitian yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.pd dan Bapak Ramadi yang telah banyak memfasilitasi semua administrasi penyelesaian skripsi ini.
6. Pihak sekolah SMA Negeri 7 Sijunjung. yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini dan kepada siswa yang telah bersedia menjadi responden.
7. Orang tua tercinta yang dengan tulus dan ikhlas mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis, sehinga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan angkatan 2006 yang senasip dan seperjuangan yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kemudahan yang telah diberikan menjadi ibadah dan diberi imbalan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna nantinya bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Asumsi	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Karir	9
B. Arah Pilihan Karir Siswa	16
C. Tahap Perkembangan Karir Remaja	20
D. Bimbingan Karir	22
E. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan sampel.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Alat dan Teknik Pengumpul Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32

F. Pengolahan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
KEPUSTAKAAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	40
Tabel 2 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Prestasi Belajar.....	46
Tabel 3 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Cita-cita.....	47
Tabel 4 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Minat	47
Tabel 5 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Hobby	48
Tabel 6 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Sifat	49
Tabel 7 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Lingkungan Keluarga.....	50
Tabel 8 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Segi Lingkungan Sekolah.....	51
Tebel 9 : Faktor Pendukung Pilihan Karir dari Lingkungan Teman Sebaya.....	52
Tabel 10 : Rangkuman Faktor-faktor Pendukung Arah Pilihan Karir Siswa	53
Tebel 11 : Arah Pilihan Karir Siswa SMA N 7 Sijunjung.....	55
Tabel 12 : Arah Pilihan Karir Siswa SMA N 7 Sijunjung (Keseluruhan)	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket.....	61
Lampiran 2 : Angket Penelitian....	62
Lampiran 3 : Tabel Hasil Penelitian	75
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	93
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sijunjung	94
Lampiran 6 : Surat Bukti Talah Meneliti di SMA Negeri Sijunjung.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial, karena individu dilahirkan dengan ketidaktahuan dan ketidakberdayaan yang melekat pada dirinya. Dengan pendidikan tersebut, seorang individu dituntut untuk dapat mengembangkan diri agar menjadi manusia seutuhnya yang cerdas dan berkepribadian.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 merumuskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan ini, ada lembaga pendidikan yang dilibatkan, salah satunya adalah pendidikan formal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang harus dilalui oleh siswa setelah menamatkan Sekolah Dasar (SD)

dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 18 ayat 1 bahwa “pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar”. Hal ini berarti adanya kesinambungan antara pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui proses belajar.

Siswa yang berada di SMA adalah mereka yang telah menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Para siswa tersebut pada umumnya berusia sekitar 16-19 tahun yang sedang menjalani tahap transisi perkembangan, dari perkembangan masa kanak-kanak ke masa remaja awal (Winkel dan Sri Hastuti, 2004:146). Sebagai seorang remaja, hendaknya mereka telah memiliki pandangan ke depan dalam hal merencanakan dan memilih karir. Seperti yang diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006:47) bahwa “salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dicapainya adalah memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir”.

Hal lain yang dialami siswa dalam menempuh pendidikan di SMA adalah memasuki tahap perkembangan sebagai remaja akhir dan memulai tahap perkembangan dewasa awal.

Sejalan dengan itu Prayitno (1995:2-3) menyatakan bahwa :

“Salah satu tugas-tugas perkembangan yang hendak dicapai siswa SMA itu agar selanjutnya mampu memasuki dengan sukses masa dewasa awal; adalah mencapai kematangan dalam pemilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut, remaja hendaknya mampu menyatakan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut”.

Dalam menelusuri pemilihan dan keputusan karir masa depan, mungkin saja remaja akan dihadap oleh berbagai rintangan, halangan, hambatan atau kendala-kendala tertentu. Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila telah menyelesaikan studi, namun merupakan proses sepanjang hidup. Dewa Ketut Sukardi (1991:10) mengungkapkan bahwa “perencanaan karir merupakan proses seorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup”.

Dalam memilih dan menentukan karir ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa menurut Kartini Kartono (1985:23) ada beberapa hal yang menyebabkan faktor itu terjadi, yaitu

1. Faktor yang berasal dari dalam diri; yaitu tidak dapat memahami tentang keadaan diri sendiri, baik itu berupa kemampuan, minat, cita-cita, hobi, sifat dan lain sebagainya.
2. Faktor yang berasal dari luar diri; yaitu pengaruh dari lingkungan, baik itu dari keluarga, sekolah ataupun dari teman sebaya.

Pada kenyataannya di sekolah, dalam pemilihan karir ini remaja masih bingung, tidak dapat memilih atau menentukan karir mana yang sesuai dengan dirinya atau ada mereka memilih karir secara tidak tepat. Sedangkan terdapat beberapa pilihan program studi bagi siswa setamat dari SMA.

Kenyataannya di masyarakat kebanyakan dari siswa SMA mengalami kesulitan dalam memilih karir. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan 7 orang siswa SMA N 7 Sijunjung pada tanggal 20 Februari 2010, terungkap bahwa siswa masih ragu-ragu tentang pekerjaan yang dipilih cocok

baginya, bahkan ada di antaranya tidak peduli dengan karir yang akan mereka pilih, cenderung ikut-ikutan dengan pilihan temannya dan tidak realistis dalam menentukan cita-cita, tidak mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam suatu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan di masa yang akan datang. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara terhadap 1 orang Guru Pembimbing pada hari yang sama terungkap bahwa pada umumnya siswa memang memiliki kesulitan dalam memilih karir dan tidak memiliki pandangan yang mantap tentang masa depan mereka berkenaan dengan karir.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan seperti telah di ungkapkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **“Faktor-faktor Pendukung Arah Pilihan Karir Siswa SMAN 7 Sijunjung”**.

B. Batasan masalah

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung arah pilihan karir siswa, maka masalahnya dibatasi kepada :

1. Faktor internal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
2. Faktor eksternal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
3. Arah pilihan karir siswa.

C. Perumusan Masalah

Dalam pemilihan karir tersebut siswa harus memahami potensi yang dimilikinya baik kemampuan intelegensi, bakat, minat, sifat, hobi, prestasi akademik dan cita-cita serta memahami karir yang banyak pilihannya. Selanjutnya siswa juga harus memahami jenis karir dan prospek masing-masing dari karir tersebut, banyak arah pilihan karir yang bisa dipilih oleh siswa setelah tamat SMA. Kurangnya pemahaman siswa SMA tentang potensi yang dimilikinya dan kurangnya memahami informasi tentang pilihan karir sehingga siswa cenderung untuk ikut-ikutan pilihan temannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas

1. Faktor internal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
2. Faktor eksternal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
3. Arah pilihan karir siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam batasan dan rumusan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor internal apakah yang mendukung arah pilihan karir siswa?
2. Faktor eksternal apakah yang mendukung arah pilihan karir siswa?
3. Bagaimana arah pilihan karir siswa SMA N 7 Sijunjung?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan

1. Faktor internal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
2. Faktor eksternal yang mendukung arah pilihan karir siswa.
3. Arah pilihan karir siswa SMA N 7 Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Bagi pimpinan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menindak lanjuti arah pilihan karir siswa.
2. Bagi guru pembimbing sebagai pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa terutama layanan informasi tentang karir.
3. Bagi pimpinan Jurusan Bimbingan dan konseling sebagai lembaga yang menciptakan tenaga pembimbing yang akan berperan dalam memberikan layanan kepada peserta didik.
4. Bagi peneliti dalam usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan.

G. Asumsi

Penelitian ini beranjak dari asumsi sebagai berikut :

1. Pelayanan Bimbingan dan Konseling disediakan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam pemilihan karir.
2. Setiap individu memiliki pilihan karir yang berbeda-beda.

H. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor

Menurut Poerdarminto (1992) faktor-faktor merupakan hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi suatu keberadaan, kejadian.

Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang mendukung pilihan karir siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2. Pilihan Karir

Menurut A. Muri Yusuf (2002:18) pilihan karir adalah suatu keputusan psikologis yang dibuat oleh seseorang individu dalam menentukan pekerjaan/studi yang diambil sesuai dengan lapangan kerja yang cocok, tersedia, nafkah yang memadai dan kompetensi akademik yang dimilikinya.

3. Siswa

Dalam Seri Pemandu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah IV (Prayitno, 1995:2) yang dikatakan siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di sekolah, maka siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang sedang mengikuti pendidikan di sekolah khususnya kelas XI di SMAN 7 Sijunjung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karir

1. Pengertian Karir

Istilah karir berasal dari bahasa Belanda *carriere* yang berarti perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang (Susi Moeimam dan Hein Steinhauer, 2005). Menurut Poerdarminto (1992) mengartikan kata “karir sebagai garis perjalanan hidup seseorang, atau untaian pengalaman seseorang”. Karir menurut M. Thayeb Manrihu (1992:31) merupakan “sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda”.

Pandji Anoraga (1992:20) menyatakan ”karir sebagai langkah maju sepanjang hidup atau mengukir kehidupan seseorang”. Sedangkan menurut Menurut A. Muri Yusuf (2002:29) ”karir merupakan sekuensi/urutan posisi/atau pekerjaan utama yang dimiliki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, selama rentang kehidupan”.

Sejalan dengan itu menurut Donald E. Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1994:17) menyatakan “karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Kemudian M. Thayeb Manrihu (1992:36) menyimpulkan bahwa :

“karir adalah realitas objektif dan subjektif dari suatu posisi yang mempunyai kewajiban, hak dan pilihan masa depan yang memerlukan keterampilan, minat dan nilai serta merupakan suatu respon terhadap kebutuhan untuk bekerja atau menghasilkan barang dan jasa dan merupakan keyakinan bahwa terdapat konsistensi dalam hubungan seseorang dengan pekerjaan selama hidup”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu posisi jabatan pekerjaan yang mempunyai hak dan kewajiban menghasilkan barang dan jasa dan menguntungkan secara ekonomi yang memerlukan keterampilan minat dan nilai yang memungkinkan untuk terus berkembang.

2. Pengertian Pemilihan Karir

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk dapat mempersiapkan dirinya agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk saat ini dan masa depan.

Bekal keahlian yang diperoleh siswa dalam pendidikan akan membantu siswa dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah. Pemilihan karir menurut Winkel (1991:512) yaitu :

“pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologi, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya”.

BR Forer (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1993:5) menyatakan bahwa “pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan kepribadian dan kemampuan seseorang”.

Sedangkan Munandir (1996:86) berpendapat bahwa “pemilihan karir seseorang mengarahkannya pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir adalah suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan motivasi, pengetahuan mengenai masalah-masalah jabatan, pemahaman diri, keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian sehingga mengarah pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.

3. Syarat-syarat Pemilihan Karir

Untuk dapat menentukan pilihan karir secara tepat ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan karir.

Menurut M. Thayeb Manrihu (1992:104) ada tiga syarat pengambilan keputusan yang baik, yaitu:

- a. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the deciding self*). Pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai kesiapan pengalaman-pengalaman kepada individu-individu yang memberikan kontribusi pada kematangan emosional, konsep diri dan orientasi nilai-nilai.
- b. Pengetahuan dan pengguna informasi yang relevan (sebelum memutuskan). Salah satu dari langkah-langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah pengumpulan informasi, sediakan sumber-sumber informasi kepada individu-individu dan bagaimana menggunakannya.
- c. Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini ke dalam tindakan.

Individu-individu biasanya menggunakan berbagai strategi pengambilan keputusan, berilah kemudahan menemukan strategi-strateginya dan bagaimana meningkatkannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir

Keberhasilan merupakan keadaan yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Begitu juga keberhasilan dalam merencanakan masa depan yang matang sesuai dengan keadaan diri dan diinginkan oleh lingkungan. Namun, dalam meraih keberhasilan tersebut, banyak hal yang mempengaruhinya. Dalam pemilihan karir pun ada beberapa faktor yang

ikut berperan dan mendukungnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (1985:23) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung pemilihan karir adalah faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor internal

Kartini Kartono (1985:23) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang terdiri dari kemampuan, cita-cita, minat, hobi, dan sifat.

1) Prestasi belajar

Prestasi belajar menggambarkan kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bidang pelajaran tertentu. Hal ini sangat mempengaruhi pilihan karir nantinya, seperti yang diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (1987:35) bahwa “penguasaan terhadap materi pelajaran yang pernah diikuti berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan di kemudian hari”.

2) Cita-cita

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1987:41) “Cita-cita adalah suatu gambaran tentang diri individu di masa depan, sehingga akan memberikan arah bagi setiap usaha dan tindakannya”. Setiap orang yang telah memiliki cita-cita yang jelas, juga akan mempunyai arah yang jelas dalam tindakannya, sehingga setiap keputusan yang diambilnya akan bersifat lebih efektif.

3) Minat

Minat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang baik dalam pendidikan, pekerjaan, jabatan ataupun karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini Kartono (1985:17) bahwa "syarat utama untuk keberhasilan suatu pekerjaan atau kegiatan adalah bagaimana minat seseorang tersebut terhadap objeknya". Dewa Ketut Sukardi (1994:45) menyatakan bahwa "minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran perasaan, harapan, cemas, takut dan kecendrungan-kecendrungan lain yang bisa mengarahkan individu ke satu pilihan tertentu".

4) Hobi

Hasil pekerjaan yang dilakukan dengan senang hati dan merupakan hobi akan lebih baik dari hasil pekerjaan yang dilakukan dengan keterpaksaan. Pekerjaan yang sesuai dengan hobi akan mendatangkan kepuasan dan kebetahan individu dalam merencanakannya. Dewa Ketut Sukardi (1987:19) menyatakan "hobi sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya".

5) Sifat

Dalam diri manusia terdapat sifat positif dan sifat yang negatif. Sifat positif tentunya akan mendukung suksesnya pekerjaan yang

digelutinya, sedangkan sifat yang negatif cenderung akan menghambat kesuksesan individu dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1997:595) bahwa "setiap orang memiliki kombinasi dari sifat baik yang mendukung dalam bekerja dan sifat yang kurang baik yang menghambat dalam bekerja". Untuk memutuskan masuk ke suatu pekerjaan seseorang harus bisa melihat sifat-sifat positif apa yang dimilikinya sehingga akan membantu pelaksanaan tugas, begitu juga dengan sifat-sifat yang kurang baik.

b. Faktor Eksternal

Kartini Kartono (1985:23) meenyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri (lingkungan) yang terdiri dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan. Dukungan positif dari keluarga sangat membantu anak dalam memilih karir yang diinginkan. Sebaliknya sebuah pemaksaan akan berakibat buruk bagi anak dalam memilih jabatan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap cita-cita karir remaja. Interaksi antara guru dan siswa membantu siswa lebih mengenal sekolah yang dimasukinya.

Menurut Fatimah Enung (2006:51) "Lembaga pendidikan yang baik mutunya dari segi kurikulum serta yang dapat memelihara kedisiplinan yang cukup tinggi, sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karir".

3) Lingkungan teman sebaya

Menurut John L. Holland (dalam Winkel, 2004:634) "pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting".

Pergaulan teman sebaya yang berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan anak, diantaranya:

- (a) Keadaan teman-teman sebaya
- (b) Sifat dan sikap teman-teman sebaya
- (c) Tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya.

B. Arah Pilihan Karir Siswa

Sekolah Menengah Atas (SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama

(atau sederajat), yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Menurut keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Dikti (2007:2) menjelaskan bahwa program studi yang dapat dipilih siswa setelah menamatkan SMA, yaitu :

1. Kedokteran
2. Kedokteran Gigi
3. Kesehatan Masyarakat
4. Keperawatan
5. Bidan Pendidik
6. Teknik Elektro
7. Teknik Mesin
8. Teknik Sipil
9. Arsitektur
10. Teknik Kimia
11. Teknik Lingkungan
12. Teknik Industri
13. Teknik Metalurgi
14. Teknik Material
15. Teknik Geodesi
16. Teknik Fisika
17. Teknik Pertambangan
18. Teknik Perminyakan

19. Teknik Geofisika
20. Teknik Geologi
21. Perencanaan Wilayah dan Kota
22. Teknik Perkapalan
23. Teknik Nuklir
24. Teknik Kelautan
25. Transportasi
26. Teknik Penerbangan
27. Keteknikan Pertanian
28. Teknologi Industri Pertanian
29. Ilmu dan teknologi Pangan
30. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
31. Farmasi
32. Statistika
33. Astronomi
34. Geografi
35. Pertanian
36. Peternakan
37. Ilmu Kelautan
38. Kehutanan
39. Komputer
40. Ekonomi
41. Manajemen

42. Akuntansi
43. Administrasi
44. Ilmu Hubungan Internasional
45. Ilmu Pemerintahan
46. Kriminologi
47. Ilmu Politik
48. Ilmu Sosial
49. Sosiologi
50. Ilmu Komunikasi
51. Ilmu Perpustakaan
52. Ilmu Kesejahteraan Sosial
53. Psikologi
54. Ilmu Hukum
55. Ilmu Filsafat
56. Ilmu Religi
57. Ilmu Teologi
58. Sastra
59. Ilmu Sejarah
60. Ilmu Arkeologi
61. Antropologi Sosial
62. Pendidikan Teknologi
63. Pendidikan MIPA
64. Pendidikan Olahraga

- 65. Pendidikan
- 66. Pendidikan IPS
- 67. Pendidikan Bahasa
- 68. Ilmu Keolahragaan
- 69. Seni Rupa

C. Tahap Perkembangan Karir Remaja

Salah satu Teori perkembangan karir adalah teori perkembangan karir Ginzberg. Menurut Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) proses pemilihan karir mencakup beberapa tahapan yaitu :

- a. Tahap fantasi terjadi antara umur 10-12 tahun, seorang anak akan memilih karirnya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Biasanya dalam tahap ini anak akan memilih pekerjaan didasarkan karena melihat seseorang yang telah bekerja di bidang tersebut dan si anak terkesan dengan orang tersebut. Misalnya pada waktu anak tersebut sakit dan dirawat oleh seorang dokter yang cantik dan keibuan dan bersikap baik pada si anak, maka anak tersebut merasa nyaman dirawat oleh dokter tersebut. Dari hal tersebut si anak menjadi tertarik dibidang kedokteran karena terkesan dengan sikap dokter yang telah merawatnya walaupun sebenarnya bakatnya tidak dibidang tersebut. Jadi pilihan karir pada tahap ini tidak didasarkan pada kenyataan yang ada tetapi didasarkan pada ketertarikannya saja.

- b. Tahap tentatif ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan karir, terjadi pada umur 11 tahun, apabila awalnya pertimbangan pemilihan karir didasarkan pada ketertarikan saja maka pada tahap ini ada empat sub tahap yakni (1) sub tahap minat (11-12 tahun, *Interest*), (2) sub tahap kapasitas (13-14 tahun, *Capacity*), (3) sub tahap Nilai (15-16 tahun, *Values*), (4) sub transisi (17-18 tahun, *Transition*). Pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Ada yang lebih berminat di bidang seni, sedangkan yang lain lebih berminat di bidang olahraga. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka berbeda satu sama lain.
- c. Tahap realistik terjadi antara umur 13 dan 14, anak melakukan perkembangan lagi, yaitu dengan memberikan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya. Penilaian tersebut berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karir yang dipilihnya. Penilaian tersebut dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya diperguruan tinggi apabila anak tersebut memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya.
- d. Dalam tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan. Ini terjadi pada umur 15 dan 16. Kegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Dari keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari orang tersebut tentunya akan lebih mempertimbangkan kembali karir yang telah dipilihnya.

- e. Tahap kristalisasi terjadi antara umur 17-18 tahun, anak berpikir lagi dan menyadari bahwa untuk menentukan pilihan karirnya harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusannya baik itu faktor yang berasal dari diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya individu akan menentukan pilihan karirnya yang sesuai.
- f. Tahap spesifikasi, setelah anak menentukan pilihan karir yang menurutnya sesuai, maka dalam tahap ini pilihan pekerjaan lebih dispesifikasikan lagi yaitu pekerjaan yang lebih khusus. Misalnya seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, setelah siswa tersebut lulus dari bangku sekolah terus melanjutkan ke perguruan tinggi dibidang pendidikan dan lebih dikhususkan lagi yaitu bidang keguruan bukan pekerjaan lain dibidang pendidikan seperti konselor, pegawai perpustakaan tetapi dibidang keguruan dan lebih mengkhususkan lagi sebagai guru bidang studi seperti guru bahasa indonesia, matematika, fisika dan lain sebagainya.

D. Bimbingan Karir

Para ahli mengemukakan bahwa bimbingan karir sebagai bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Rochman Natawidjaja (dalam Ruslan A. Gani, 1985:10) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya,

mempertemukan gambaran tentang dirinya tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasuki dan membina karir dalam bidang yang ia rencanakan.

Selanjutnya Ruslan A. Gani (1996:11) mengemukakan pengertian bimbingan karir sebagai berikut :

Suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya, dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan karir yang dipilihnya.

The National Guidance Association (dalam Thayeb Manrihu, 1992:19) memberikan batasan bahwa bimbingan karir merupakan aktifitas-aktifitas dan program-program yang membantu individu yang berkaitan dengan :

- a. Pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsi dirinya sendiri serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya.
- b. Pemahaman/pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, termasuk sikap-sikap dan disiplin kerja
- c. Kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang
- d. Pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir.

- e. Pemahaman terhadap informasi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan dirinya dalam pekerjaan dan waktu luang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan bantuan atau layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu (dalam hal ini siswa) dengan tujuan agar siswa mampu memahami dirinya, mengenal dunia kerja sehingga siswa mampu merencanakan karir untuk masa depannya.

1. Urgensi bimbingan karir di sekolah

Beberapa ahli mengemukakan alasan-alasan pentingnya bimbingan karir di sekolah. Salah satunya adalah Djumhur dan Muhammad Surya (1975) yang mengemukakan beberapa alasan pentingnya bimbingan karir di sekolah yaitu :

- a. Perkembangan sosial, yaitu perkembangan sosial yang membawa dampak terhadap dunia kerja yakni dengan munculnya berbagai jenis pekerjaan baru, meningkatkan tuntutan dunia kerja dan ketatnya persaingan
- b. Adanya peranan dan tanggung jawab sekolah untuk menyiapkan para siswa sebagai calon tenaga kerja di masyarakat, maka dari awal siswa perlu dibantu melalui bimbingan karir
- c. Terdapatnya perbedaan individual siswa, diantaranya meliputi perbedaan bakat, minat, potensi, cita-cita dan kemampuan yang perlu

mendapatkan perhatian, bimbingan, pengembangan serta penyaluran yang tepat.

Dari pendapat di atas jelas bahwa keberadaan bimbingan karir sangat penting, mengingat bahwa tuntutan perkembangan zaman yang terus meningkat yang menuntut siswa untuk dapat siap terjun ke dunia kerja, tentu dengan kualitas yang telah dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, siswa perlu untuk dibimbing, diarahkan, serta disalurkan potensinya melalui kegiatan bimbingan karir di sekolah.

2. Tujuan bimbingan karir di sekolah

Ruslan A. Gani (1996:15) mengemukakan bahwa bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* melainkan bersifat *pupil center*, dengan maksud bahwa siswalah yang paling aktif mengenal dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya, sedangkan Guru Pembimbing hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan.

Selanjutnya Ruslan A. Gani (1985:12) merumuskan tujuan bimbingan karir sebagai berikut :

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.

Apabila seseorang telah dapat menilai dan memahami dirinya, maka akan mudah baginya untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan mengenai perencanaan karir di masa depan sesuai dengan tuntutan sosialnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ruslan A. Gani

(1985:25) bahwa "dengan memahami dirinya, seorang individu dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat".

- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang dapat dicapai dari suatu pekerjaan.

Dengan mengetahui tingkat kepuasan dari suatu pekerjaan akan dapat mempengaruhi perencanaan karir individu. "Apabila harapan-harapan yang ingin dicapai telah terpenuhi di satu bidang pekerjaan, maka kepuasan akan datang dengan sendirinya, sebab pekerjaan dapat memuaskan sebagian besar dari kebutuhan-kebutuhan dan cita-cita" (dalam Kartini Kartono, 1985:33)

- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.

Penting sekali bagi siswa dalam memilih karir hendaknya telah memiliki pengenalan tentang jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensinya sebelum mereka sampai pada suatu keputusan tentang karir (pekerjaanya).

- d. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.

Sebelum memilih pekerjaan yang tepat, hendaknya mempelajari dan mengetahui jenis pendidikan yang ingin dipilih. Apabila mengetahui dengan tepat jenis-jenis pendidikan ini, akan dapat memudahkan dalam bekerja nantinya. Sesuai dengan pendapat Kartini Kartono

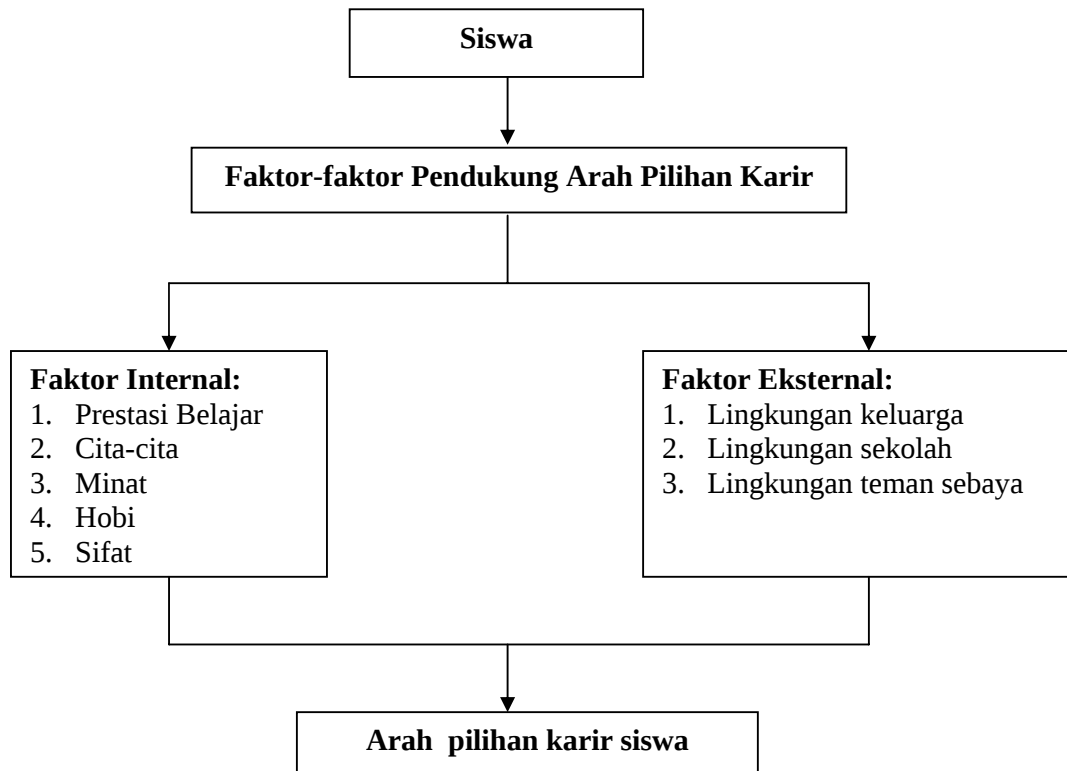
(1985:35) bahwa "masing-masing dari jenis sekolah otomatis akan dapat menyalurkan siswanya pada jenis pekerjaan tertentu yang relevan".

- e. Sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.

Fatimah Enung (2006:45) mengungkapkan bahwa "dengan dipahaminya tentang keadaan budaya dan lingkungan masyarakat maka seseorang dalam merencanakan karir akan dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada". Hal ini berarti bahwa dengan memahami nilai-nilai yang ada pada lingkungan sosial masyarakat, siswa dapat merencanakan karir dan memilih karir sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat dilihat bahwa faktor-faktor pendukung arah pilihan karir siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga siswa dapat menentukan pilihan karirnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung pilihan karir siswa dari segi internal, siswa IPA faktor pendukung yang lebih menonjol yaitu minat dan siswa IPS faktor pendukung yang lebih menonjol yaitu sifat. Dari semua siswa, faktor pendukung arah pilihan karir yang lebih menonjol yaitu sifat.
2. Faktor yang mendukung arah pilihan karir siswa dari segi eksternal, siswa IPA dan IPS yang lebih menonjol yaitu lingkungan sekolah. Dari semua siswa, faktor pendukung arah pilihan karir yang lebih menonjol yaitu lingkungan sekolah.
3. Arah pilihan karir siswa IPA lebih banyak dibidang kesehatan dan arah pilihan karir siswa IPS lebih banyak dibidang pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan arah pilihan karir siswa SMA N 7 Sijunjung lebih banyak dibidang kesehatan dan pendidikan.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa sebagai bahan dasar untuk melanjutkan kearah pendidikan yang tepat.

2. Guru mata pelajaran diharapkan dapat memberikan informasi arah karir siswa sesuai dengan arah pilihan karir masing-masing untuk setiap mata pelajaran.
3. Guru pembimbing atau konselor sekolah diharapkan dapat memberikan informasi karir yang lebih bervariasi sehingga membantu mereka menentukan arah karirnya.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- _____. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang : FIP UNP
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Tentang Penataan dan Kodifikasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdiknas (<http://pjm.ub.ac.id/file%20upload/Akreditasi/SK%20Dirjen%20Penataan%20Prodi.pdf>).
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. *Pengembangan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 1989. *Pendekatan Konseling Karir Di Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 1991. *Bimbingan Perkembangan Pribadi Dan Karir Anak*. Denpasar: Ghalia Indonesia
- _____. 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1994. *Bimbingan karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi Dan Desak Made Sumiati. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djumhur dan Muhammad Surya. 1975. *Bimbingan dan Konseling (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: UNP Press
- Fatimah Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Kartini Kartono. 1985. *Menyiapkan Dan Memandu Karir*. Jakarta: CV. Rajawali
- Muhammad Thayeb Manrihu. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara